



Metode IQRA Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mangarabombang

R. Nurhayati¹, Muttiah Rahma², Mirna ulandari³, Muh. Anis⁴, Kusnadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-Mail: rnurhayati0784@gmail.com¹, mutiabdn@gmail.com², mirnaulandari72@gmail.com³,
totangka@gmail.com⁴, adhybugiez@gmail.com⁵



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Keterbatasan pengetahuan usia sekolah dasar di desa Mangarabombang tentang metode pembelajaran Al Quran secara tidak langsung berdampak pada rendahnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al Quran. Permasalahan tersebut adalah tantangan dan tanggung jawab kami sebagai bentuk pengabdian masyarakat di lingkungan Mangarabombang. Pengabdian kami dilatarbelakangi dengan adanya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-qur'an yang masih kurang tepat. Maka dari itu, tujuan pengabdian penulis adalah meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan membaca Al Quran serta diharapkan mampu menjadikan anak-anak menjadi lebih tepat dan sesuai dalam membaca Al-Qur'an di desa Mangarabombang, penulis menerapkan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al Quran. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca menggunakan buku panduan iqra'. Metode Iqra' merupakan proses membaca Al Quran yang memusatkan terhadap pelatihan membaca yang mengaplikasikan buku podoman Iqra. Metode iqra adalah terobosan proses pengajaran yang baik untuk mencapai pengembangan kemahiran membaca Al Quran bagi kanak-kanak di desa Mangarabombang. Faktor pendukung penerapan metode Iqro' bagi anak-anak usia SD di desa Mangarabombang, yaitu: 1. Penerapan metode Iqra sudah dilaksanakan dari dulu. 2. Metode iqro pengaplikasiannya lebih mudah dibanding metode lainnya. 3. Tidak memerlukan kecakapan khusus dan pelatihan. 4. Masyarakat sudah mendukung pengaplikasian metode Iqra. 5. Metode Iqra sudah banyak diaplikasikan dan mudah pengucapan huruf-hurufnya.

Kata Kunci: IQRA, Kesulitan Belajar Al-Qur'an, Anak Usia Sekolah Dasar

Abstract

The limited knowledge of elementary school age in Mangarabombang village regarding Al-Quran learning methods indirectly has an impact on children's low ability to read the Al-Quran. This problem is our challenge and responsibility as a form of community service in the Mangarabombang environment. Our service is motivated by the fact that children's ability to read the Koran is still inaccurate. Therefore, the aim of the author's service is to improve abilities and overcome difficulties in reading the Al-Quran and is expected to be able to make children more precise and appropriate in reading the Al-Qur'an in Mangarabombang village. The author applies the iqra' method in learning to read the Al-Quran. The Iqra' method is a method of reading the Koran that emphasizes direct reading practice using the Iqra' guidebook. The Iqra' method is a process of reading the Al-Quran that focuses on reading training that applies the Iqra guide book. The iqra method is a breakthrough teaching process that is good for achieving the development of Al-Quran reading skills for children in Mangarabombang village. Supporting factors for implementing the Iqro' method for elementary school age children

in Mangarabombang village, namely: 1. The application of the Iqra method has been implemented for a long time. 2. The application of the iqro method is easier than other methods. 3. Does not require special skills and training. 4. The community has supported the application of the Iqra method. 5. The Iqra method has been widely applied and the letters are easy to pronounce.

Keywords: IQRA, Difficulty Learning the Koran, Elementary School Age Children

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (QS. Al Baqarah [2]:2). Al-Quran adalah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah pengajaran yang sempurna mencakup semua aspek kehidupan. Al-Quran sangat diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupan. Al-Quran merupakan wahyu Allah ketika membacanya merupakan ibadah (Sauri et al., 2021). Membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nass (Yana et al., 2021).

Kemahiran membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang menginginkan untuk dapat membaca agar memperoleh pengetahuan. Setiap insan diharuskan agar dapat belajar Al-Qur'an terkhusus bagi umat Islam. Pengajaran Al-Qur'an adalah suatu keharusan untuk dilakukan agar memajukan umat Islam, serta pengajaran Al-Qur'an berkaitan dengan ibadah seperti shalat, haji, dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi dasar ditetapkannya kemahiran membaca Al-Qur'an perlu dimiliki terutama dalam pendidikan Islam (Sauri et al., 2021).

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, pada tingkatan awal kanak-kanak diperkenalkan bunyi huruf serta cara pengungkapannya dari dipelajari cara membaca perkalimat dengan efisien. Untuk itu terhadap pengajaran seorang pendidik perlu memberi nasihat terhadap peserta didik agar aktif terhadap pembelajaran, pendidik memberi teladan kemudian peserta didik mencontoh. Pendidik memberi bimbingan terhadap santri saat belajar melafalkan Al-Qur'an sehingga santri dapat belajar dengan optimal (Samadri, 2020).

Melafalkan Al-Qur'an dengan tartil dibutuhkan untuk belajar serta berlatih. Satu diantara beberapa masalah dalam aktivitas pengajaran Agama Islam di sekolah yaitu anak didik yang belum bisa melafalkan Al-Qur'an, ini dapat mengakibatkan ketimpangan diantara anak didik (Sauri et al., 2021).

Al-Qur'an adalah kalam yang agung, kalam dari Zat yang Maha Mulia, tidak ada yang berinteraksi dengannya kecuali akan memperoleh kemuliaan. Menyadari hal ini, maka kaum muslimin berusaha berkhidmat kepada Al-Qur'an dengan khidmat yang baik. Salah satu bentuk khidmat tersebut adalah upaya untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, serta upaya untuk menyebarkan pengajaran Al-Qur'an di tengah-tengah umat.

Ada beberapa metode Al-Quran yang diaplikasikan sebelum adanya metode *Iqra*, diantaranya yang pertama program Al-Baghdady, yaitu proses yang disusun secara berurutan serta sebuah proses yang dikenal sebagai metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan proses yang telah lama dan awal berkembangnya di Nusantara. Kedua ada Metode An-Nahdhiyah metode ini lebih difokuskan pada kode "Ketukan". Yang ketiga ada metode *Barqy* Pada program ini lebih mementingkan pada metode yang bersifat rinci serta sistematis (Subhan Adi Santoso, 2019).

Taman Pengajaran Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pengajaran yang mementingkan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an. TPA berperan membentuk generasi muda lebih dekat dari ajaran Agama Islam dimasa depan (Nurjayanti, et al., 2020). Dalam jurnal Aktifa dkk, Anwar mendeskripsikan bahwa, bimbingan Al-Qur'an bermaksud merancang terdidiknya generasi Qurani. Bimbingan Al-Quran mempunyai tugas pokok dalam membentuk kepribadian santri dalam menempuh pendidikan serta membangun akhlak religious dan mandiri pada anak (Aktifa et al., 2023). Sebuah proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila pengajar dapat didukung dengan adanya keterampilan mengajar yang baik, dikarenakan adanya keterampilan atau skill dalam mengajar, hal ini yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menciptakan kegiatan

proses belajar menjadi lebih efektif dan dapat berdampak terhadap kualitas peserta didik (Nurhayati et al., 2023).

Dalam melafalkan Al Qur'an yang perlu di perhatikann bagaimana kita memuliakan Al Qu'ran dengan salah-satunya memakai pakaian yang syar'i (Nurhayati et al., 2022). Hendaknya saat berinteraksi dengan Al Qur'an kita berada dalam keadaan terbaik, lahir maupun batin. Secara lahir, hendaknya kita membaca Al Qur'an dalam keadaan suci, berada di tempat yang suci, memakai pakaian yang baik, membersihkan mulut dan memakai wewangian terlebih dahulu. Secara batin, hendaknya kita menghadapi Al Qur'an dengan penuh khusyuk, perhatian, dan penghormatan. Jangan membacanya dengan mengantuk, malas, bersicepat, menggampang-gampangkan, memutus bacaan hanya untuk berbicara dengan orang lain, dan menyelang-nyelingi bacaan dengan makan dan minum.

Pembelajaran Al Qur'an terbagi menjadi beberapa bagian Sebagai berikut : 1.Tajwid merupakan pengetahuan yang memberi pemahaman terhadap huruf, yaitu hak-hak huruf (haqqul harf) yang ada setelah hak-hak huruf terpenuhi, terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lainnya (Nawawi, 2009). 2. Qira'at, 'Abdul Fatah Al-Qadi menuturkan pada al-Budur al-Zahirah fi Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah qira'at memerlukan pengetahuan yang membicarakan terhadap pengungkapan huruf Alquran dan proses menyampaikannya, baik yang disetujui maupun yang diperselisikan dterhadap penyandaran pada bacaan yang disandarkan kepada Imam Qira'at (Jamal, 2020). 3. Makharijul huruf yaitu tempat keluar huruf (Kasmar & Anwar, 2021)

Metode *Iqra* merupakan program pengajaran Al-Qur'an dengan mengembangkan program pedoman *Iqra*. *Iqra* merupakan alat serta proses pengajaran AlQur'an yang dilandaskan terhadap kemahiran dimulai tahap satu hingga tahap enam. *Iqra* mempunyai terjemahan membaca, bilamana ingin mengetahui suatu pengetahuan diharuskan membaca. program tersebut ditemukan K.H. As'ad bin Humamatau K.H (Yogyakarta, 1933-1966). program *Iqra* penerapannya adalah santri membaca huruf hijaiyah tanpa mengeja namun ustad/ah lebih dulu menghadirkan model teks yang efisien lalu anak-anak belajar sesuai pada arahan ustadz/ustadzah. (Masrikah & Rusdiana, 2021)

Pembelajaran Al-Qur'an dapat diaplikasikan melalui program *Iqra* yang berdasarkan jilid satu sampai enam dan mengenalkan huruf hijaiyah. K.H. As'ad Humam memprogramkan dengan tujuan mempermudah pemahaman anak-anak terhadap pengajaran Al-Qur'an agar efisien dibandingkan metode lainnya. Metode *Iqra* dalam penerapannya dinilai mampu serta cukup efektif pada pengajaran pelafalan Al-Qur'an. Program *Iqra* merupakan proses belajar AlQur'an yang dikemukakan oleh K.H. As'ad Humam berfokus terhadap pelatihan membaca, dimulai pada kepedulian KH. As'ad Humam yang memperhatikan beberapa remaja di kota kurang mahir dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an. Metode *Iqra* merupakan cara belajar Al-Qur'an yang diawali pengenalan huruf hijaiyah yang disepadankan dengan tahap satu hingga tahap enam. K.H. As'ad Humam memprogramkan dengan berazam agar mempermudah kanak-kanak melafalkan Al-Qur'an dengan mahir (Samadri, 2020). Program *Iqra* adalah program belajar Al Qur'an dengan menfokuskan pada pelatihan pelafalan. Pedoman *Iqra* terbagi atas enam jilid diawali dengan hal sederhana, program ini adalah proses yang mudah, praktis, tepat untuk pembelajaran pelafalan Al-qur'an, sebab, program tersebut menfokuskan terhadap pelatihan membaca.(Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022)

kelebihan dari program *Iqra* yakni penyusunan buku *Iqro* dibuat secara sistematis. Diawali dengan materi yang sifatnya mudah hingga sulit sesuai dengan tahapan pembelajaran. Selain itu, metode ini diterapkan secara bertahap dan ada penilaian pada santri setiap memasuki jenjang *Iqra* berikutnya. penilaian ini bertujuan untuk memastikan apakah santri benar-benar faham materi yang telah diajarkan (Masrikah & Rusdiana, 2021). Dalam pembelajaran Al- Quran memerlukan media pembelajaran, pengajaran adalah hal penting yang tidak boleh disepelekan dalam proses pengajaran. Pada dasarnya alat pengajaran adalah bagian pengetahuan yang mampu menarik semangat belajar terhadap anak didik. Secara sederhana program pengajaran adalah alat peraga yang memudahkan tersampainya pesan dari sumber terhadap penerima pesan. Pendidik mempunyai kecakapan serta pemikiran untuk perubahan. Pendidik untuk meningkatkan pengetahuannya dapat mengikuti seminar, diskusi, simulasi, karyawisata, studi banding, dan lain agar mengembangkan kualitas pendidikan. (Juhaeni, Safaruddin, 2020)

Pembelajaran Al Qur'an di tahap awal dengan pengenalan huruf hijaiyah pada kalimat. berikutnya pengenalan tanda baca diaplikasikan agar melatih pengucapan huruf Arab agar benar

pada tahapan awal, supaya membantu memudahkan pengajaran tajwid terhadap tahapan membaca. Meyebutkan huruf pada bahasa Arab kurang mahir terhadap kanak-kanak, sehingga memerlukan pelatihan serta pembiasaan. (Ikbal & Pratami, 2022)

Metode *Iqra* merupakan program pengajaran secara tatap muka, yaitu pendidik dengan anak didik. Contohnya Malaikat Jibril, menyampaikan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad secara mendengarkan. program *Iqra* Talaqi merupakan proses pengajaran yaitu pendidik serta anak didik bertemu langsung, bertatap muka. Program talaqi terbagi menjadi dua yaitu : 1. Pendidik memberi pengetahuannya pada anak didiknya agar diperhatikan, kemudian pada akhir pertemuan memberi tanya jawab. 2. anak didik melafalkan bacaan kepada pendidik lalu dibenarkan ketika ditemukan kekeliruan pada bacaan. (Solong & Adrian, 2020)

Atas kali ini banyak sekali memuai metode atau cara dalam pelatihan pelafalan bacaan Al Qur'an, tetapi banyak lembaga yang menggunakan metode *Iqra* dalam pengajarannya. program *Iqra* adalah proses yang dipakai terhadap pelatihan pelafalan Al Qur'an yang dipakai sejak dulu dan telah dikenal di halayak umum. (Ulfah et al., 2019)

Kesukaran pelafalan bacaan Al-Qur'an perlu ditanggulangi sebab kemahiran pelafalan bacaan AlQur'an adalah keharusan terhadap insan, sebab Al-Qur'an adalah kalam suci untuk ummat Islam, diturunkan memakai bahasa Arab yang asing bagi masyarakat indonesia. Kemudian anak didik di sekolah Islam belum semuanya mahir melafalkan Al-Qur'an, sebab perlu adanya upaya untuk menanggulangi kesukaran membacanya. (Solong & Adrian, 2020)

Pembelajaran Al-Qur'an spesifiknya kecakapan pelafalan Al-Qur'an seharusnya dibimbing untuk kanak-kanak berumur dini (Srijatun, 2017). Melalui pembelajaran Al-Qur'an bagi anak bermanfaat agar memberi kemahiran belajar pada anak-anak, bahkan bermanfaat pula meningkatkan pertumbuhan otak pada anak. (Nur & Aryani, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu peneliti mengadakan pengabdian kepada masyarakat untuk mengaplikasikan pengajaran program *Iqra* terhadap pengajaran membaca Al-Quran di TPA/TPQ Al- Kautsar Desa Manggarabombang agar mengembangkan kemahiran dan mengatasi kesulitan membaca Al Quran serta diharapkan dapat membuat anak-anak kukuh dan mahir dalam membaca Al-Qur'an.

2. METODE

Program pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode demonstrasi dan evaluasi. Dalam kegiatan ini diterapkan beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan, yakni, untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan membaca Al Quran serta diharapkan mampu menjadikan anak dapat mahir ketika melafalkan Al-Qur'an di desa Manggarabombang. Program tersebut terdiri dari :

1. Demonstrasi yaitu, menyampaikan materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, dan aturan dalam melakukan kegiatan. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sumiyati bahwa metode demonstrasi menggunakan alat peraga berguna agar menambah kegiatan belajar peserta didik sebab peserta didik ikut melaksanakan pelajaran peragaan. mengobarkan hobi dan kegiatan peserta didik. Memberi pemahaman yang cakup dan gamblang (Sumiyati, 2018). Pada saat melakukan pengabdian, tim pengabdian membagi santri dalam dua kelompok, kemudian kelompok pertama di bimbing oleh Muttiah Rahma dan kelompok kedua di bimbing oleh Mirna wulandari, dalam kegiatan ini kami mengidentifikasi kecakapan anak dalam membaca huruf hijaiyyah dengan memakai buku *Iqra*. Kemudian setelah itu kami memberi materi penyebutan huruf hijaiyyah yang di sampaikan oleh Muttiah Rahma, dan penyampaian harakat fathah, kasra, dan domma oleh Mirna Wulandari. Setelah penyampaian materi selesai maka santri berkesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak dimengerti.
2. Metode *ice breaking*, dalam kajian kepustakaan, program *ice breaking* dapat menumbuhkan semangat serta motivasi pendidik dan mengakibatkan anak didik aktif terhadap pembelajaran (Muharrir Syahrudin et al., 2022). Pada kegiatan pengabdian, tim pengabdian memberikan *ice breaking* untuk menghilangkan kebosanan dan keletihan. Pengabdian diawali dengan membaca shalawat Nabi, dan di akhir melantunkan doa senandung Al Qur'an.
3. Evaluasi atau penugasan dilakukan dalam bentuk pemberian tugas kemudian dinilai sejauh mana pemahaman materi yang telah dipelajari (Kurniawan et al., 2013). Pada kegiatan pengabdian, tim pengabdian memberi tanya jawab mengenai huruf-huruf hijaiyyah. Hal tersebut

dilaksanakan agar memahami sampai dimana kemahiran santri dalam memahami bacaan Al Qur'an yang dipelajari.

Adapun subjek pengabdian ini adalah santri di TPA dan TPQ Al-Kautsar di desa Manggarabombang. Sedangkan objek pengabdian ini adalah metode *Iqra* dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an bagi anak-anak usia Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 dan 23 November 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di TPA dan TPQ Al- Kautsar di Desa manggarabombang. Menurut pengamatan yang sudah kami laksanakan, didapatkan maka ditemukan banyak anak belum mahir mengenali huruf serta pengucapan huruf hijaiyyah dengan baik. Berlandaskan pengamatan diawal, sebab itu kami melaksanakan penyediaan *Iqra* untuk santri dan melaksanakan pengajaran Al Quran di TPA dan TPQ Al- Kautsar di desa Manggarabombang. Proses pengajaran Al Quran melalui pengajaran *Iqra* dilaksanakan saat siang hari jam 12:00-13.00 selama 2 pertemuan dalam 2 pekan. Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa, menuntun membaca huruf hijaiyyah, dan ditutup dengan melantunkan doa senandung Al- Quran.

Berlandaskan sifat-sifat *Iqra* pengajaran Al Quran di TPQ dilaksanakan dengan memperhatikan bacaan santri dengan bergantian. proses privat yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Metode pengajaran melalui meniru. Pada metode ini kami memberi contoh pengucapan huruf yang tepat kemudian santri mencontohnya.
2. Melatih makharijul huruf santri, pengajaran yang kami laksanakan dengan santri memperhatikan bibir kami saat mengucapkan huruf dan sebaliknya kami memperhatikan bibir santri saat mengucapkan huruf.
3. Metode pengajaran menggunakan ungkapan yang komunikatif. Pada proses ini kami memperhatikan bacaan santri kemudian diselingi motivasi yang membina.
4. Kami memberi tanya jawab kepada santri.

Pengajaran pelafalan Al Qur'an di TPQ kami laksanakan dengan memakai metode *Iqra*. Secara umum materi bimbingan pengajaran metode *Iqra* sebagai berikut. Pada jilid pertama, memuat huruf tunggal berharakat fathah. Dimulai pada huruf alif-ba hingga ya. jilid1 bermaksud supaya anak bisa melafaskan huruf hijaiyyah dengan mahir. Jilid 2 bermaksud mengembangkan kemahiran membaca huruf, baik huruf yang bersambung dan mampu membedakan mad. Jilid 3 dikenalkan bacaan Mad Tabi'ih kemudian mengenal tanda baca fathah, kasrah, dhammah.

Pelaksanaan pengajaran *Iqra* di TPA dan TPQ Al-Kautsar sudah cukup baik, disebabkan santri merasa bahagia dan semangat serta mampu memahami Pembelajaran, perihal ini ditunjukkan dengan evaluasi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari Ina Magdalena, bahwa, aktivitas penilaian dilaksanakan pendidik tujuannya agar memperoleh kepastian terhadap kesuksesan belajar peserta didik lalu memberi masukan terhadap pendidik apa yang seharusnya dilakukan dari aktivitas pendidikan. Penilaian yang dilaksanakan pendidik agar dapat mengetahui media pengajaran yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa atau belum. (Magdalena et al., 2023).

Penilaian perhari adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap harinya, penilaian diaplikasikan diakhir pembelajaran *Iqra*. Bentuk evaluasi ini yaitu memberi Tanya jawab kepada anak-anak berdasarkan program *Iqra* yang diajarkan perhari. penilaian harian berguna untuk mengontrol pemahaman pengajaran *Iqra* yang sudah diajarkan. Penilaian diaplikasikan di pertengahan aktivitas pengajaran,yaitu pada setiap pertemuan pengajaran Al-Quran di TPA/TPQ Al- Kautsar di desa Manggarabombang. Penilaian harian, mengaplikasikan tahap evaluasi dengan memberi catatan dalam kemahiran membaca huruf. mencatat peningkatan kemahiran anak-anak disetiap proses pengajaran.Kami memperhatikan saat anak-anak sedang membaca materi, kemudian menulis catatan di buku prestasi anak-anak. Kemudian jika anak-anak telah mahir melafalkan bacaannya kami memindahkan ke halaman selanjutnya dan apabila belum mahir dilakukan pengulangan dipertemuan selanjutnya. Hal ini dilaksanakan agar memberi pemahaman pengajaran bagi santri .Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Srijatun,dalam jurnal Nur dan Aryani, mengemukakan, pembelajaran Al-Qur'an spesifik pada kemahiran melafaskan bacaan Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an dilakukan sejak berusia dini atau masa anak-anak. Pengajaran sejak dini

akan bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada anak-anak, namun bermanfaat juga untuk mengoptimalkan kecakapan anak. (Nur & Aryani, 2022)

Setelah diterapkan metode *Iqra* kurang lebih selama 2 pekan tim pengabdian mendapatkan ada peningkatan dalam mengatasi kesulitan membaca *Iqra* pada santri. Santri yang di awal membaca *Iqra* yang belum tepat Panjang pendeknya sudah mengalami peningkatan dengan lebih mahir membaca huruf yang bermad. Selain itu, anak-anak sudah mahir dalam pengucapan huruf. Beberapa santri sudah melanjutkan materi halaman kelembar materi selanjutnya. Santri juga sudah cukup mahir dalam membaca, tidak memakan waktu yang lama saat membaca *Iqra*. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Srijatun, dalam jurnal Nur dan Aryani, bahwa, kesukaran melafalkan bacaan Al-Qur'an harus diantisipasi sebab kemahiran melafalkan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban terhadap ummat Islam, sebab Al-Qur'an merupakan kalam suci umat Islam, yang turunkan memakai bahasa Arab. Sedang tidak semua anak didik mahir melafalkan bacaan Al-Qur'an di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan pemecahan masalah kesukaran melafalkan bacaan Al-Qur'an. (Solong & Adrian, 2020).

Faktor pendukung pengaplikasian metode *Iqra* di TPA/TPQ Al-Kautsar sebagai berikut: 1. Penerapan metode *Iqra* sudah dilaksanakan dari dulu. 2. Metode *iqro* pengaplikasiannya lebih mudah dibanding metode lainnya. 3. Tidak memerlukan kecakapan khusus dan pelatihan. 4. Masyarakat sudah mendukung pengaplikasian metode *Iqra*. 5. Metode *Iqra* sudah banyak diaplikasikan dan mudah pengucapan huruf-hurufnya. Dalam jurnal Ulfah dkk, menuturkan bahwa, program *Iqra* merupakan program yang diaplikasikan dengan pengajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan dari dulu dan telah diketahui oleh masyarakat seluruhnya (Ulfah et al., 2019). Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal, bahwa, program *Iqra* merupakan suatu program pelajaran Al-Qur'an dengan penekanan kepada pelatihan melafalkan Al-Qur'an. program *Iqra* terdiri dari 6 tahap diawali dengan tahapan paling mudah. program ini merupakan proses yang efektif, praktis, efisien dalam pengajaran Al-Qur'an, sebab, program ini mengkhususkan pada pelatihan membaca. (Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022).

Faktor penghambat pengaplikasian metode *Iqra* di TPA/TPQ Al-Kautsar : 1. Santri yang hiperaktif saat pembelajaran *Iqra* dilaksanakan. Anak-anak kurang mampu focus ketika pendidik sedang memantau bacaan temannya. 2. Santri belum mahir pada pelafalan bacaan Al-Qur'an, karena kurang latihan serta pembiasaan ketika di rumah. 3. santri sering bolos 4. Kurangnya dorongan dan pemahaman orang tua terhadap kewajiban mempelajari Al-Qur'an. Dalam jurnal Ikbal dan Pratami, menuturkan bahwa, Pengajaran Al-Qur'an pada tingkatan awal memuat pengenalan huruf hijaiyyah pada suatu kalimat. kemudian diperkenalkan tanda baca. Oleh karena itu, dapat terbiasa dengan pelafalan huruf hijaiyyah sesuai ketetapan bagi pemula, dan mampu memudahkan pengajaran tajwid saat membaca. Agar mahir dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pelatihan serta adaptasi (Ikbal & Pratami, 2022). Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Saupian Sauri dkk, bahwa, melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar memerlukan pembelajaran yang konsisten. Masalah pada pengaplikasian pembelajaran PAI di sekolah ialah anak didik masih kurang mahir melafalkan Al-Qur'an, hal ini mampu mengakibatkan ketimpangan bagi anak didik. (Sauri et al., 2021) Adapun faktor eksternal sebagai berikut : 1) Pertemanan negatif dapat mengakibatkan personal malas melaksanakan hal berfaedah. 2) Orang tua Kurang memperhatikan anaknya mengenai bermaknanya pengajaran Al-Quran waktu kecil untuk melahirkan keturunan qurani. 3) Teman sebaya yang memanggil bermain games istilahnya MABAR, daripada memanggil ke TPA/TPQ. (Sauri et al., 2021)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dapat ditarik benang merah bahwa pengaplikasian program *Iqra* di TPA/TPQ telah berjalan dengan baik dan lancar, hal tersebut ditunjukkan adanya semangat serta antusias anak-anak pada saat pembelajaran diberikan, adapun kendala yang dihadapi semoga kita bisa berkerjasama dengan pengajar dan orang tua untuk selalu mengontrol bacaan para santri. Pengaplikasian dilaksanakan dengan mengenal pokok pelajaran pelafalan Al-Quran dengan program *Iqra* sehingga anak memahami huruf hijayah serta mahir melafalkan Al-Quran. Dampak dari Hal tersebut secara efisien, meningkatkan kemahiran anak di desa Manggarabombang dalam melafalkan bacaan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktifa, A. F., Dianita, E., Darmayanti, S., Firda, S., Akhadah, L., Sania, Z., & Fatimah, S. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Vol.*, 4(1).
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Ikbal, M., & Pratami, F. (2022). Penerapan Metode Al-Hira Dalam Optimalisasi Membaca Al-Qur'an Di Kelas II SD Islam Terpadu Al-Husnayain. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 954. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1226>
- Juhaeni, Safaruddin, R. N. A. N. T. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 38–46.
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam E-ISSN:*, 1(4), 617–629.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra “ Dalam Pengajaran Al- Qur “ an Di Madrasah Diniyah Awaliyy ah “ Al - Ikhlas ” Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 87–94.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurhayati, R., Qadrianti, L., Islamiah, N., Nurhayati, R., Qadrianti, L., & Islamiah, N. (2022). PEDOMAN HIDUP ISLAMIS WARGA MUHAMMADIYAH DALAM BERPAKAIAN SYAR ' I. *Journal of Islamic Education and Social Science*, 10, 22–31.
- Nurhayati, R., Sudirman, P., Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., & Amal, M. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64.
- Samadri. (2020). 15422136 Samadri. *Efektivitas Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Tpa Al-Furqon Dusun Rejosari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*.
- Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., & Hapsah, S. (2021). *Implementasi Metode Iqra ' Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu*. 1(1).
- Solong, N. P., & Adrian, A. (2020). Penerapan Iqra Talaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Oleh. *Directory of Elementary Education Journal ISSN*, 1(2), 156–173.
- Subhan Adi Santoso. (2019). mplementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–18. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Yana, R. F., Syawaluddin, F. A., Sagala, A. H., & Siagian, T. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran. *Pena Cendikia*, 4(2), 23–28.